

**PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TUBERKULOSIS
DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN SERUMAH DI
PUSKESMAS BALINGGI KECAMATAN BALINGGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

SKRIPSI



NI KADEK WIRANTI

201801023

PROGRAM STUDI NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tuberculosis Dengan Pencegahan Penularan Serumah Di Puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta saya kepada STIKes Widya Nusantara palu.

Palu, 23 September 2022



Ni Kadek Wiranti

Nim: 201801023

PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TUBERKULOSIS DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN SERUMAH DI PUSKESMAS BALINGGI KECAMATAN BALINGGI KABUPATEN PARIGI

Ni Kadek Wiranti¹, Evi Setyawati², Moh. Malikul Mulki³
Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mikroorganisme Mycobacterium Tuberculosis* dan ditularkan melalui penghirupan tetesan air liur (*Droplet*) dari penderita TB dan masuk ke dalam bronkiolus atau alveoli. Secara global, diperkirakan 10 juta orang terkena penyakit TB di tahun 2019 dan di Indonesia kasus baru Tuberkulosis Paru sebanyak 255.812 kasus. Sulawesi tengah mencatat jumlah penderita Tuberkulosis TB di wilayahnya mencapai 5.741 kasus 2020. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pemgetahuan Dan Sikap Pasien Tuberkulosis Dengan Pencegahan Penularan Serumah Dipuskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah sampel 30 penderita Tuberkulosis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (76,7%) responden memiliki pengetahuan baik dengan pencegahan penularan baik dan (70,0%) responden memiliki sikap baik dengan pencegahan penularan baik. Analisis data menggunakan uji *Fisher's Exace Test* diperoleh diperoleh $p=0,060$ yang artinya tidak terdapat hubungan Pengetahuan Tuberkulosis Dengan Pencegahan Penularan Serumah Di Puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dan $p=0,003$ yang artinya terdapat hubungan sikap Tuberkulosis Dengan Pencegahan Penularan Serumah Di Puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Saran bagi Puskesmas Balinggi Diharapkan Lebih Memperhatikan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tuberkulosis Dalam Pencegahan Penularan Serumah.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap , Tuberkulosis

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a disease caused by the *Mycobacterium tuberculosis* microorganism and it is transmitted by droplets of saliva from TB patients and penetrates into the bronchioles or alveoli. Globally, about 10 million people are suffer from TB disease in 2019, and Indonesia has about 255,812 cases of Pulmonary Tuberculosis. In Central Sulawesi Province in 2020 about 5,741 cases of TB patients. The aim of the research was to analyze the Knowledge and Attitude of Tuberculosis Patients regarding the Prevention of Transmission in Households at the Balinggi Public Health Center, Balinggi District, Parigi Moutong Regency. This is quantitative research by using an analytical survey design with a cross-sectional approach. The total of sample was 30 patients with tuberculosis disease taken by total sampling technique. The results found that about 76.7% of respondents have good knowledge of good transmission prevention and about 70.0% of respondents have good attitudes toward good transmission prevention. Data analyzed by using the Fisher's Exact Test with p-value = 0.060, it means that have no correlation between Knowledge about Tuberculosis and Prevention in Household Transmission at the Balinggi Public Health Center, Balinggi District, Parigi Moutong Regency, and p-value = 0.003 it means that have a correlation between attitudes about Tuberculosis and Prevention in Household Transmission at the Balinggi Public Health Center, Balinggi District, Parigi Moutong Regency. Suggestions for the Balinggi Public Health Center to pay more attention to the knowledge and attitudes of tuberculosis patients in prevention transmission in the household.

Keywords: Knowledge, Attitude, Tuberculosis



**PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TUBERKULOSIS
DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN SERUMAH DI
PUSKESMAS BALINGGI KECAMATAN BALINGGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



NI KADEK WIRANTI

201801023

PROGRAM STUDI NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TUBERKULOSIS
DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN SERUMAH DI
PUSKESMAS BALINGGI KECAMATAN BALINGGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

SKRIPSI

NI KADEK WIRANTI

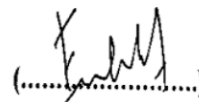
201801023

Skripsi ini Telah Diujikan Tanggal 23 September 2022


**Ns. Ahmil, S.Kep.,M.Kes
NIK. 20150901051**



**Evi Setyawati, S.KM.,M.Kes
NIK. 20110901015**



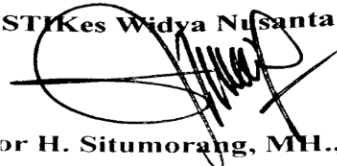
**Ns. Moh. Malikul Mulki, S.Tr.Kep.,M.Tr.kep
NIK. 20220901132**



Mengetahui

Ketua STIKes Widya Nusantara Palu

STIKes Widya Nusantara



Dr. H. Situmorang, MH.,

**Dr. Tigor Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL/COVER	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
B. Kerangka Konsep	25
C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional	28
F. Instrument Penelitian	29

G.	Teknik pengumpulan data	30
H.	Analisis data	31
I.	Bagan Alur Penelitian	33
BAB IV PEMBAHASAN		34
A.	Hasil	34
D.	Pembahasan	40
E.	Keterbatasan penelitian	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		48
A.	Simpulan	48
B.	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		53

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Distribusi karakteristik dari 30 responden keluarga pasien	36
Tabel 4. 2	Distribusi responden berdasarkan pengetahuan pasien di Puskesmas Balinggi, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong	37
Tabel 4. 3	Distribusi responden sikap pasien Tuberkulosis di Puskesmas Balinggi, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong	37
Tabel 4. 4	Distribusi responden pencegahan penularan pasien di Puskesmas Balinggi, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong	38
Tabel 4. 5	Pengetahuan pasien tuberkulosis dengan pencegahan penularan serumah di Puskesmas Balinggi, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong	39
Tabel 4. 6	Sikap pasien Tuberkulosis dengan pencegahan penularan serumah di Puskesmas Balinggi, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Konsep	25
Gambar 3 1 Bagan Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Jadwal penelitian
- 2 Surat pengambilan data awal di puskesmas balinggi kecamatan balinggi kabupaten Parigi moutong
- 3 Surat balasan pengambilan data awal di puskesmas balinggi kecamatan balinggi kabupaten Parigi moutong
- 4 Surat izin penelitian di puskesmas balinggi kecamatan balinggi kabupaten Parigi mouton
- 5 Permohonan menjadi responden
- 6 Kuisisioner pengetahuan
- 7 Kuisisioner sikap
- 8 Kuisisioner pencegahan penularan
- 9 Persetujuan menjadi responden
- 10 Surat balasan selesai penelitian di puskesmas balinggi kecamatan balinggi kabupaten Parigi mouton
- 11 Master tabel
- 12 Hasil olah data SPSS
- 13 Dokumentasi penelitian
- 14 Riwayat hidup
- 15 Lembar bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mikroorganisme Mycobacterium Tuberculosis* dan ditularkan melalui penghirupan tetesan air liur (*Droplet*) dari penderita TB dan masuk ke dalam bronkiolus atau alveoli¹.

Tuberkulosis tetap menjadi salah satu dari 10 penyakit paling mematikan di dunia. Siapapun bisa terkena penyakit ini, baik anak-anak maupun orang dewasa. Namun orang dewasa paling sering menderita TB Paru. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat TB tertinggi di dunia bersama dengan China, Pakistan, India, Filipina, Afrika Selatan, dan Nigeria. Penyakit Tuberkulosis di Indonesia adalah TB Paru². Di Indonesia, perkiraan jumlah kasus TB sudah mencapai 842.000 kasus dan kasus TB di Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia setelah India dan China. Di Indonesia, rentang umur yang terkena kasus TB Paru terkonfirmasi bakteriologis adalah umur 45-54 tahun dengan angka 19,67% dari total kasus di Indonesia, di susul usia 35-44 tahun dengan angka 18.30%, kemudian umur 25-34 tahun dengan kisaran 17,75%, usia 15-24 dengan kisaran 16,51%, usia 55-64 tahun dengan kisaran 9,75%, usia 0-14 tahun dengan kisaran 1,75%³. Tuberkulosis dapat di cegah dan disembuhkan. Sekitar 85% pasien TB bisa disembuhkan dengan pemberian regimen obat selama 6 bulan dengan patuh minum obat yang diberikan⁴.

Secara global, diperkirakan 10 juta orang terkena penyakit TB di tahun 2019, angka tersebut bisa dikatakan menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Diperkirakan 1,2 juta orang diseluruh dunia meninggal karena penyakit TB dengan tes HIV negatif (Sebelumnya 1,7 juta orang pada tahun 2000) dan 280.000 orang meninggal karena penyakit TB dengan tes HIV positif (

Sebelumnya 678.000 orang pada tahun 2000). Angka kematian tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya².

Menurut survei, jumlah kasus TB baru pada pria 1.4 kali lebih tinggi dibandingkan pada wanita. Faktanya, sebuah survei menemukan bahwa prevalensi TB pada pria 3 kali lebih tinggi dari pada wanita. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan merokok pada pria yang merupakan salah satu faktor resiko TB, dan ketidak patuhan pada obat yang diresepkan oleh dokter⁵. Di Indonesia, jumlahnya kasus baru Tuberkulosis Paru sebanyak 255.812 kasus, terutama pada laki-laki ada 15.904 kasus, disusul perempuan 101.908 kasus. Di Sulawesi selatan, jumlah kasus baru Tuberkulosis yang terkonfirmasi berjumlah 11.547 kasus, terutama laki-laki yaitu 6.90 kasus, di susul perempuan sebanyak 4.617 kasus⁶.

Pemerintah Sulawesi tengah, mencatat jumlah penderita Tuberkulosis TB di wilayahnya mencapai 5.741 kasus. Di antara kasus tersebut, Kabupaten Banggai muncul sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi dengan 1.086 kasus, di susul Palu dengan 740 kasus dan kabupaten Parigi Moutong 680 kasus. Sementara di daerah lainnya, Kabupaten Banggai Kepulauan 263 kasus, Morowali 452 kasus, Poso 278 kasus, Donggal 484 kasus, Tolitoli 499 kasus, Buol 221 kasus, Tojo Unauna 282 kasus, Sigi 434 kasus, Banggai Laut 199 kasus dan Morowali Utara 203 kasus⁷.

Dinas kesehatan Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan bahawa jumlah penderita Tuberkulosis atau kasus tuberculosis di Kabupaten Parigi Moutong terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 seanyak 50 kasus, pada tahun 2017 meningkat menjadi 697 kasus, bahkan pada tahun 2018 jumlahnya terus meningkat menjadi 716 kasus⁸.

Untuk data penderita TB Paru di wilayah kerja puskesmas Balinggi pada tahun 2017 sebanyak 16 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 19 kasus. Data dari puskesmas Balinggi bahwa jumlah pasien TB dewasa pada tahun 2018 sebanyak 25 kasus dengan suspek 90. RO (+) 18 BTA (+) 7, selanjutnya data pada tahun 2019 sebanyak 20 kasus dengan suspek 80. RO (+) 15 BTA (+) 5. Sedangkan, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebanyak 22 kasus

dengan suspek 85. RO (+) 14 BTA (+) 8, dan kasus TB pada tahun 2021 sampai dengan oktober sampai desember sebanyak 10 kasus dengan suspek 50. RO (+) 5 BTA (+) 5⁹.

Sumber penularan adalah penderita penyakit TB paru positif pada saat bicara, batuk ataupun bersin yang mengeluarkan percikan ludah melalui udara. Percikan ludah yang dikeluarkan oleh penderita TB mengandung *M. tuberculosis*, bakteri dapat bertahan satu sampai dua bulan apabila berada dalam ruangan yang gelap dan lembab, umumnya penularan terjadi dalam ruangan¹⁰.

Pengendalian TB dilaksanakan menggunakan strategi *Directly observed treatment short-course* (DOTS) sebagai kerangka dasar dan memperhatikan strategis global untuk mengendalikan TB (*Global Stop TB Strategy*). Anggota keluarga kasus TB BTA positif merupakan golongan masyarakat yang paling rentan tertular penyakit TB paru karena sulit menghindari kontak dengan penderita. Semakin sering kontak dengan penderita TB paru positif semakin tinggi resiko untuk tertular. Hasil penelitian di Kampala Uganda diperoleh hasil bahwa prevalensi TB BTA (+) pada kontak serumah sebesar 6%. Rendahnya permintaan pemeriksaan dahak dari anggota penderita dan meningkatnya angka kematian penderita TB di RS diduga karena kemampuan masyarakat untuk mengenal gejala penyakit TB masih rendah sehingga tidak menyadari bahwa dirinya atau keluarganya menderita penyakit TB Paru¹¹.

Pasien dengan BTA positif ini dapat menjadi sumber penularan bagi orang-orang di sekitarnya. Orang sehat yang serumah dengan penderita TB dewasa merupakan kelompok sangat rentan terhadap penularan penyakit tersebut. Lingkungan rumah, lama kontak dan perilaku pencegahan baik oleh penderita maupun orang yang rentan sangat mempengaruhi proses penularan penyakit Tuberkulosis.

Puskesmas Balinggi sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) melaksanakan program pengendalian TB dengan menemukan BTA positif pada suspek TB dan melaksanakan pengobatan. Diagnosis TB ditegakkan dengan

ditemukannya BTA positif melalui pemeriksaan mikroskopis bakteriologi terhadap dahak atau spuntum SPS (Sewaktu-Pagi-Sewaktu).

Masih banyak penderita TB yang berhenti ditengah jalan karena interpretasi yang salah mengenai penyakitnya, menganggap penyakitnya sudah sembuh. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena pengetahuan yang masih kurang dan persepsi atau cara memandang penyakit TB masih negatif. Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi merupakan aktifitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek social, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus social yang ada dilingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain-lain¹².

Hasil Penelitian Sebelumnya Pada Jurnal Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penurunan Penyakit Tuberkulosis (TBC) oleh Margaretha Pati Kaka dan Nurma Afiani di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dimana nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis sebesar $0,000 < 0,05$ ¹³

Begitu pula dengan penelitian dari Jurnal Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Di Kelurahan Pulogadung Jakarta Timur Oleh Dessy Denial Sari Dan Samingan di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan dengan pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit TBC dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya pencegahan penyakit TBC $P < 0,05$ ¹⁴.

Begitu pula dengan penelitian dari Jurnal Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis (TB) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali Oleh Mohamad Ridwan

Nasirudin didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $0,448 > 0,05$ berarti bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB dan tidak ada hubungan antara sikap tentang TB dengan perilaku pencegahan TB dengan nilai $0,1000 > 0,05$ ¹⁵.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2021, didapatkan 30 kasus TB Paru di puskesmas balinggi dan ada 3 kasus TB Paru yang memiliki anggota keluarga yang positif TB Paru lebih dari 1 orang dan kebanyakan kasus pasien TB Paru memiliki ikatan keluarga atau tetangga, dari 2 orang yang diwawancarai yang memiliki anggota keluarga yang positif TB Paru mereka mengatakan tidak ada keterbatasan interaksi dengan anggota keluarganya tersebut, karena mereka belum mengetahui dan memahami secara betul apa itu TB Paru dan resiko penularannya.

Kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan penularan tuberculosis. Jika hal ini di biarkan akan memberikan dampak buruk yaitu penularan tuberculosis (TB) akan semakin meluas dan angka kesakitan akibat tuberculosis akan terus meningkat yang mengakibatkan angka kematian akan terus bertambah¹⁶.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tuberkulosis Dengan Pencegahan Penularan Serumah Di Puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu” Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap pasien tuberkulosis dengan pencegahan penularan serumah di Puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisis Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tuberkulosis Dengan Pencegahan Penularan Serumah Di Puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

2. Tujuan Khusus
 - a. Telah diidentifikasi Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Dengan Pencegahan Penularan Serumah Di Puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong
 - b. Telah diidentifikasi Sikap Pasien Tuberkulosis Dengan Pencegahan Penularan Serumah Di Puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Untuk Menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap pasien tuberkulosis dengan pencegahan penularan serumah di Puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Mouton.
2. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dan sikap pasien Tuberkulosis dengan pencegahan penularan serumah di puskesmas Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.
3. Bagi Intansi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga seagai bahan evaluasi sekaligus pengetahuan tentang sikap pasien tuberkulosis dengan pencegahan penularan serumah di Puskesmas Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). *Global Tuberculosis Report*. Geneva: WHO;2019.400 [phttps://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/09/who-kasus-tbc-indonesia-2017-terbesar-ketiga-dunia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/09/who-kasus-tbc-indonesia-2017-terbesar-ketiga-dunia).
2. WHO. *Global Tuberculosis Report 2020*. World Health Organization. (2020).
3. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. [Internet] Jakarta: Kemenkes RI [Dikutip 15 Des 2021]. Tersedia Dari:
4. Kementerian Kesehatan RI. Data Tuberkulosis Di Indonesia. (2019).
5. Kementerian Kesehatan RI. Infodation Tuberculosis. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. 2018;2(1):3-4.
6. Kementerian Kesehatan Ri. *Infodatin Tuberculosis Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI*. (2019).
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Dinkes Sulteng 2019*. Dinas Kesehat. Provinsi Sulawesi Teng. 1–222 (2019).
8. Taufan M/Humas Pemda. *Kasus Penyakit TBC Di Parigi Moutong*. (2018).
9. Puskesmas Balinggi Parigi Moutong. *Data Positif Tuberculosis. 2017*.
10. Wibowo, A. T. R. I. Karakteristik tb paru dewasa di balai besar kesehatan paru masyarakat surakarta tahun 2015. (2016).
11. Suspect TB Di Sekitar Tempat Tinggal Penderita TB Paru Di Sambiroto Semarang. 322–328 (2018).
12. Magister, J., Keluarga, K., Wilayah, D. I. & Puskesmas, K. Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Pengobatan. 1, 14–23 (2013).
13. Kaka, M. P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (Tbc). *Media Husada J. Nurs. Sci.* 2, 6–12 (2021).
14. Sari, D. D. & Samingan. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Di Kelurahan Pulogadung Jakarta Timur Tahun 2016. *J. Bid. Ilmu Kesehat.* 10, 619–624 (2017).
15. Mohamad Ridwan. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak

Kabupaten Boyolali. *Electron. These Diss. Univ. Muhammadiyah Surakarta* 8–13 (2014).

16. Amalia, N. R., Basuki, D. R., Kusumawinakhyu, T. & Purbowati, M. R. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pasien TB Paru di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Purwokerto. *Herb-Medicine J.* 4, 28 (2021).
17. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. (2012).
18. A, W. @ dewi M. teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. (2012).
19. RI, K. K. Pendoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta: Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2019).
20. Kemala Fidhia. Pencegahan TB Agar Tidak Tertular Atau Menularkan. (2021).
21. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. ((edisi revisi)).
22. Girsang, M., & Tobing, K. karakteristik demografis dan hubungannya dengan penyakit tuberkulosis dipropinsi jawa tengah. (2010).
23. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. 1st ed. in (2016, 2016).
24. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. (2013).
25. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (2017, 2017).
26. Najmah. *Statistika Kesehatan Aplikasi Stata & SPSS*. (Salemba Medika (Salemba Medika, 2017), 2017).
27. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku. (2007).
28. S, N. Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku. (2007).
29. Soekidjo. Notoatmodjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat Perinsip-Perinsip Dasar. (2015).
30. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. (2015).
31. Budiman, A. R. Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. (2013).
32. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. (2010).
33. Moh.Akbar. Hubungan Pengetahuan Pasien TBC Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Kepada Keluarga Di Puskesmas Sienjo. *J. Ilmu Keperawatan IV*, 103–110 (2016).

34. Ulfah, I. N. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Santri Putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta Jawa Tengah. 16 (2021).
35. Andriani, D. & Sukardin, S. Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. *J. Ilm. Ilmu Keperawatan Indones.* 10, 72–80 (2020).
36. Azwar, S. Sikap Manusia (Teori dan Pengukuranya). (2010).